



EFIKASI DIRI MEMEDIASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Diastuti Yuliatwati¹

Hengky Widhiandono²

Arini Hidayah³

Purnadi⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : deastuti569@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : hengkywidhiandono@ump.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: arinihidayah77@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: Tugaspurnadi@gmail.com

Diterima : 24 Januari 2023

Direview: 23 Februari 2023

Dipublikasikan : 11 April 2023

Abstract

Indonesia has a fairly high unemployment rate, one way to reduce it is to increase student interest in entrepreneurship. This study aims to determine self-efficacy mediating the influence of entrepreneurship education and the family environment on the interest in entrepreneurship. The population of this study was 398 active undergraduate management students at the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Purwokerto, 2019. The sample was obtained using a cluster sampling technique of 200 students. Methods of data collection using a questionnaire. Data analysis used descriptive statistical analysis and PLS-SEM analysis using SmartPLS version 3. The descriptive statistical analysis results showed that the interest in entrepreneurship variable was in the agreed position, the entrepreneurship education variable was in the agreed position, the family environment variable was in the neutral position, and the self-efficacy variable was in a position to agree. The results of the PLS-SEM analysis show that entrepreneurship education has a not significant positive effect on entrepreneurial interest, family environment and self-efficacy have a significant positive effect on entrepreneurial interest, entrepreneurship education and family environment have a significant positive effect on self-efficacy, and self-efficacy is able to mediate the relationship between entrepreneurship education and family environment on interest in entrepreneurship in a positive and significant way.

Keywords: *Entrepreneurship, Education, Family, Self Efficacy.*

Abstract

Indonesia memiliki angka pengangguran yang terbilang cukup tinggi, salah satu cara untuk menguranginya yaitu dengan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2019 berjumlah 398 mahasiswa, sampel diperoleh menggunakan teknik cluster sampling sebanyak 200 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis SEM PLS menggunakan SmartPLS versi 3. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha berada di posisi setuju, variabel

pendidikan kewirausahaan berada di posisi setuju, variabel lingkungan keluarga berada di posisi netral, dan variabel efikasi diri berada di posisi setuju. Hasil analisis SEM PLS menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri, dan efikasi diri mampu memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara positif dan signifikan.

Keywords: Minat Berwirausaha, Pendidikan, keluarga, Efikasi.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, Indonesia masih menghadapi masalah pengangguran yang tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2022 sebanyak 5,83% atau turun sebanyak 0,43% dibandingkan Februari 2021. Salah satu strategi untuk menurunkan pengangguran di Indonesia adalah dengan mendorong mahasiswa untuk memiliki minat wirausaha sehingga mereka dapat memulai usaha mereka sendiri. Mahasiswa merupakan salah satu sumberdaya manusia pembelajar yang sangat potensial sebab mereka memiliki keilmuan dan mental yang sangat memadai bila menjadi wirausaha yang sukses. Oleh karena itu, minat berwirausaha mahasiswa adalah mereka yang termotivasi untuk memulai bisnis dan bersedia berusaha keras untuk melakukannya.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan salah satu teori yang dapat digunakan untuk menilai minat seseorang. TPB menyatakan bahwa minat dapat diprediksi dengan *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavior Control* (Ajzen, 1991). Komponen *subjective norm* dipresentasikan oleh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Selain itu, komponen *perceived behavior control* dapat dipresentasikan oleh efikasi diri.

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Majir (2021) kewirausahaan adalah kapasitas kreatif dan inovatif yang dapat digunakan sebagai fondasi, sumber daya, metode, dan perjuangan untuk menambah nilai barang dan jasa yang dilakukan dengan berani mengambil resiko. Priyono & Herawati (2018) juga mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara umum merupakan proses pendidikan yang menggunakan prinsip dan metodologi untuk membantu peserta didik mengembangkan kecakapan hidup melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan di sekolah, lembaga pendidikan keterampilan, dan perguruan tinggi. Oleh sebab itu, pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat dalam kewirausahaan, karena pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha melalui kegiatan yang direncanakan dan diterapkan.

Program pendidikan kewirausahaan di FEB UMP (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto) adalah salah satu mata kuliah wajib, yang terdiri dari 12 SKS dan ditempuh selama 6 semester. Program ini tidak hanya memberikan materi saja, namun selama 6 semester mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP juga mendapatkan praktik kewirausahaan secara langsung sehingga mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang lebih baik dibandingkan fakultas lain di UMP yang hanya mendapatkan pendidikan kewirausahaan sebanyak 2 SKS. Salah satu tujuan program ini yaitu untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa, namun selama ini Program Studi Manajemen S1 FEB UMP belum pernah mengetahui seberapa besar minat mahasiswa menjadi wirausaha setelah mereka menyelesaikan program kewirausahaan selama 6 semester. Padahal hal tersebut penting untuk menilai keberhasilan pendidikan kewirausahaan yang dijalankan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fernanda & Ibrahim (2022), Melinda & Susan (2022), Putu dkk. (2022), Santoso & Almadana (2021), Gregorio dkk. (2021), Mugiyatun & Khafid (2020), Nengseh & Kurniawan (2021), Setyanti dkk. (2021), Sugianingrat dkk. (2020), Susanti (2021), Susanti & Nugraha (2021), dan Wahyuningsih (2020), Lestari & Sukirman (2020), Sánchez & Sahuquillo (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan positif signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahbubah & Kurniawan (2022), Jumadi & Mustofa (2022), Perkasa dkk. (2020), dan Yanti (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut [Helmawati \(2016\)](#) keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak-anak dapat belajar, baik itu mempelajari komunikasi, keyakinan, interaksi sosial, atau keterampilan hidup. [Aini & Oktafani \(2020\)](#) juga mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak-anak dapat belajar sejak kecil. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha ([Oktarina dkk., 2019](#)). Oleh sebab itu, lingkungan keluarga mempengaruhi minat wirausaha karena lingkungan keluarga memiliki dampak besar terhadap tumbuh kembang anak, yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian sebelumnya oleh [Saragih dkk. \(2022\)](#), [Susanti \(2021\)](#), [Atiningsih & Kristanto \(2020\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#), [Sugianingrat dkk. \(2020\)](#), dan [Wahyuningsih \(2020\)](#) menyatakan bahwa lingkungan keluarga positif signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [Maulidya & Patrikha \(2022\)](#), [Melinda & Susan \(2022\)](#), [Rachmawati & Subroto \(2022\)](#), [Widianingrum \(2020\)](#) dan [Indriyani & Subowo \(2019\)](#) menyatakan bahwa lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha tidak memiliki pengaruh.

Efikasi diri merupakan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut [Mardatilah & Hermanzoni \(2020\)](#) salah satu faktor penyebab rendahnya minat berwirausaha adalah tidak percaya diri. [Cahyadi \(2022\)](#) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kapasitasnya untuk menghadapi dan mengatasi masalah, serta kemampuannya untuk merencanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan hingga tingkat kinerja tertentu. [Hasanah & Setiaji \(2019\)](#) juga mengungkapkan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang dalam dirinya bahwa ia mampu memutuskan perilaku yang tepat untuk mencapai pencapaian yang diinginkan. Oleh sebab itu, efikasi diri mempengaruhi minat wirausaha karena keyakinan seseorang memungkinkan dia untuk lebih percaya diri dalam memilih langkah apa yang akan dia ambil untuk mencapai tujuannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Mahbubah & Kurniawan \(2022\)](#), [Maulidya & Patrikha \(2022\)](#), [Melinda & Susan \(2022\)](#), [Nengseh & Kurniawan \(2021\)](#), [Santoso & Almadana \(2021\)](#), [Setyanti dkk. \(2021\)](#), [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#), [Nuhlasita & Wullandari \(2020\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), [Sulhaini dkk. \(2020\)](#), [Widianingrum \(2020\)](#), [Hasanah & Setiaji \(2019\)](#), [Indriyani & Subowo \(2019\)](#), dan [Yanti \(2019\)](#) menyatakan bahwa efikasi diri positif signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian terdahulu oleh [Putu dkk. \(2022\)](#) dan [Sugianingrat dkk. \(2020\)](#) menyatakan bahwa efikasi terhadap minat berwirausaha tidak berpengaruh.

Efikasi diri merupakan variabel intervening atau variabel mediasi dalam penelitian ini. Sehingga variabel efikasi diri akan menjadi perantara/mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Penelitian sebelumnya oleh [Mahbubah & Kurniawan \(2022\)](#), [Putu dkk. \(2022\)](#), [Nengseh & Kurniawan \(2021\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), dan [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan positif signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh [Nengseh & Kurniawan \(2021\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), dan [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#) menyatakan bahwa efikasi diri dapat memediasi hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara positif signifikan. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh [Mahbubah & Kurniawan \(2022\)](#) dan [Putu dkk. \(2022\)](#) menyatakan bahwa efikasi diri tidak dapat memediasi hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Variabel efikasi diri juga akan menjadi variabel mediasi antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel minat berwirausaha. Penelitian sebelumnya oleh [Maulidya & Patrikha \(2022\)](#), [Atiningsih & Kristanto \(2020\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#) dan [Indriyani & Subowo \(2019\)](#) menyatakan bahwa lingkungan keluarga positif signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri. Selain itu, penelitian oleh [Maulidya & Patrikha \(2022\)](#), [Atiningsih & Kristanto \(2020\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#) dan [Indriyani & Subowo \(2019\)](#) menyatakan bahwa efikasi diri mampu memediasi hubungan antara lingkungan keluarga positif signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh [Lestari & Sukirman \(2020\)](#) dengan hasil pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri positif signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga positif signifikan terhadap efikasi diri, serta efikasi diri mampu memediasi hubungan antara pendidikan

kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara positif signifikan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan minat berwirausaha. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, populasi, sampel, dan alat analisis yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efikasi diri memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP angkatan 2019.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yang telah dikemukakan oleh Ajzen (1991) adalah teori pengembangan dari *Reason Action Theory* yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Ajzen dan Fishbein (1980). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa faktor utama dalam TPB adalah niat individu untuk melakukan sesuatu yang diberikan perilaku (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyebutkan bahwa niat / minat untuk melakukan berbagai jenis perilaku dapat diprediksi dengan sikap berperilaku (*Attitude Toward Behavior*), norma subjektif (*Subjective Norm*), dan kontrol perilaku (*Perceived Behavior Control*) (Ajzen, 1991).

Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan termasuk kedalam komponen norma subjektif (*subjective norm*). Teori tersebut mengungkapkan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Karena itu pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP angkatan 2019 untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan atau memunculkan niat berwirausaha. Karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP angkatan 2019 dapat memiliki pengetahuan, keterampilan serta pengalaman berwirausaha yang di dapat dari teori kewirausahaan, praktik kewirausahaan serta pengalaman yang berasal dari orang lain seperti wirausahawan sukses yang memberikan seminar kewirausahaan.

Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga termasuk kedalam komponen norma kepercayaan (*belief normative*) yang merupakan dasar dari norma subjektif (*subjective norm*). Teori ini menyatakan norma kepercayaan berkaitan dengan kemungkinan bahwa individu/kelompok referensi menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tertentu. Dalam hal ini lingkungan keluarga dapat mempengaruhi mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP angkatan 2019 untuk melakukan perilaku kewirausahaan atau memunculkan niat berwirausaha. Sehingga, semakin baik lingkungan keluarga siswa dalam memberikan dukungan kepada anaknya untuk berwirausaha, maka semakin tinggi pula keinginan anak untuk berwirausaha.

Menurut Teori Perilaku Terencana (TPB) karya Ajzen (1991), efikasi diri termasuk dalam komponen persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*), yang mengungkapkan bahwa keyakinan seseorang tentang ketersediaan sumber daya dan peluang bagi seseorang dalam mewujudkan perilaku dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam hal ini efikasi diri atau kepercayaan diri dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan perilaku kewirausahaan atau memiliki niat berwirausaha.

Minat Berwirausaha

Menurut Saragih dkk. (2022) minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang membutuhkan keberanian dalam mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Susanti & Nugraha (2021) mengutip Heuer & Kolvereid indikator minat berwirausaha adalah: 1) Tekad untuk memulai usaha, 2) Pertimbangan untuk memulai usaha, 3) Wirausaha sebagai tujuan profesional, 4) Pilihan dalam menjadi wirausaha, 5) Keinginan untuk bebas perintah orang lain, 6) Keinginan untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan secara umum merupakan proses pendidikan yang menggunakan prinsip dan metodologi untuk membantu peserta didik mengembangkan kecakapan hidup melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan di sekolah, lembaga pendidikan keterampilan, dan perguruan tinggi (Priyono & Herawati, 2018). Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Fernanda & Ibrahim

(2022) mengutip Bukirom dkk. (2014) dan Ahmadi & Uhbiyati (2015) adalah: 1) Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha, 2) Pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha, 3) Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis, 4) Pendidikan formal, 5) Pendidikan non formal, 6) Pendidikan informal.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang dapat berpengaruh terhadap perilaku serta perkembangan anak (Semiawan, 2010) dalam (Saragih dkk., 2022). Menurut Nasir & Syahnur (2021) indikator lingkungan keluarga adalah: 1) Orang tua memberi pendidikan bisnis, 2) Orang tua mengarahkan menjadi pengusaha sukses, 3) Perasaan bangga orang tua, 4) Fasilitas dan dorongan dari keluarga, 5) Keluarga membantu keperluan usaha.

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah seseorang yang memiliki keyakinan di dalam dirinya bahwa dia mampu dalam menentukan perilaku yang tepat, sehingga dia dapat mencapai kesuksesan yang diharapkan (Hasanah & Setiaji, 2019). Indikator efikasi diri menurut Nasir & Syahnur (2021) adalah: 1) Berusaha mendapatkan hasil maksimal di setiap tugas dan pekerjaan, 2) Mampu mengatasi sulitnya mengembangkan usaha, 3) Gambaran tentang peluang usaha, 4) Yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan, 5) Yakin kesuksesan berwirausaha butuh proses.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) karya Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa norma subjektif adalah kesan seseorang terhadap tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Ajzen, 1991). Mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP angkatan 2019 mendapatkan perkuliahan mengenai pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan sebanyak 12 SKS yang ditempuh selama 6 semester. Menurut Suyoto selaku Kaprodi Manajemen S1 FEB UMP menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan kewirausahaan di FEB UMP. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa aktif Manajemen S1 FEB UMP angkatan 2019, mayoritas mengatakan bahwa mereka jadi tertarik berwirausaha setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan selama 6 semester dengan 12 SKS. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Fernanda & Ibrahim (2022), Melinda & Susan (2022), Putu dkk. (2022), Santoso & Almadana (2021), Gregorio dkk. (2021), Mugiyatun & Khafid (2020), Nengseh & Kurniawan (2021), Setyanti dkk. (2021), Sugianingrat dkk. (2020), Susanti (2021), Susanti & Nugraha (2021), dan Wahyuningsih (2020), Lestari & Sukirman (2020), Sánchez & Sahuquillo (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991), yang menunjukkan bahwa norma kepercayaan adalah dasar dari norma subjektif dan norma kepercayaan terkait dengan kemungkinan bahwa individu atau kelompok referensi yang signifikan menyetujui atau tidak setuju untuk terlibat dalam perilaku tertentu, lingkungan keluarga termasuk dalam komponen norma subjektif (Ajzen, 1991). Semakin tinggi dukungan keluarga untuk anaknya dalam berwirausaha, maka semakin tinggi keinginan anak untuk berwirausaha. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saragih dkk. (2022), Susanti (2021), Atiningsih & Kristanto (2020), Lestari & Sukirman (2020), Mugiyatun & Khafid (2020), Sugianingrat dkk. (2020), dan Wahyuningsih (2020) menyatakan bahwa lingkungan keluarga positif signifikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

H2: Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri (M) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Menurut TPB karya Ajzen (1991), efikasi diri adalah salah satu variabel komponen persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*), yang mengungkapkan bahwa persepsi kontrol perilaku

dapat ditentukan oleh keyakinan seseorang tentang ketersediaan sumber daya yang tersedia dan kesempatan seseorang untuk melakukan perilaku. Jika semakin kuat keyakinan mahasiswa FEB UMP angkatan 2019 bahwa mereka mampu untuk menjalani serta menghadapi tantangan yang akan mereka lalui dalam berwirausaha maka akan semakin kuat persepsi kontrol perilaku mahasiswa dalam wirausaha. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu oleh [Mahbubah & Kurniawan \(2022\)](#), [Maulidya & Patrikha \(2022\)](#), [Melinda & Susan \(2022\)](#), [Nengseh & Kurniawan \(2021\)](#), [Santoso & Almadana \(2021\)](#), [Setyanti dkk. \(2021\)](#), [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#), [Nuhlasita & Wullandari \(2020\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), [Sulhaini dkk. \(2020\)](#), [Widianingrum \(2020\)](#), [Hasanah & Setiaji \(2019\)](#), [Indriyani & Subowo \(2019\)](#), dan [Yanti \(2019\)](#) mengatakan bahwa efikasi diri positif signifikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

H3: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Efikasi Diri (M)

Menurut [Bandura \(1997\)](#) teori efikasi diri berfokus pada keyakinan dan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa jika semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP angkatan 2019 maka semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa untuk berhasil. Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan secara penuh mahasiswa menyatakan tambah yakin untuk berwirausaha. Pernyataan ini didukung penelitian sebelumnya oleh [Mahbubah & Kurniawan \(2022\)](#), [Putu dkk. \(2022\)](#), [Nengseh & Kurniawan \(2021\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), dan [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan positif dan signifikan pengaruh terhadap efikasi diri.

H4: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Efikasi Diri (M)

Menurut [Bandura \(1997\)](#) dalam teori efikasi diri atau sering disebut juga teori pembelajaran sosial menjelaskan hubungan antara pengaruh sosial terhadap perilaku individu. Mahasiswa mendapatkan pengaruh langsung dari keluarga sehingga mereka merasa yakin untuk wirausaha. Pernyataan ini didukung penelitian sebelumnya oleh [Maulidya & Patrikha \(2022\)](#), [Atiningsih & Kristanto \(2020\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#) dan [Indriyani & Subowo \(2019\)](#) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap efikasi diri secara positif dan signifikan.

H5: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

Efikasi Diri (M) memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh kuat terhadap minat berwirausaha apabila mahasiswa memiliki *self-efficacy* atau kepercayaan diri yang baik dalam berwirausaha ([Lestari & Sukirman, 2020](#)). Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan [Nengseh & Kurniawan \(2021\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), dan [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#) menyatakan bahwa efikasi diri positif signifikan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

H6: Efikasi diri mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Efikasi Diri (M) memediasi pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh kuat terhadap minat berwirausaha apabila mahasiswa telah memiliki efikasi diri atau kepercayaan diri yang baik dalam berwirausaha ([Lestari & Sukirman, 2020](#)). Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu oleh [Maulidya & Patrikha \(2022\)](#), [Atiningsih & Kristanto \(2020\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#) dan [Indriyani & Subowo \(2019\)](#) menyatakan bahwa efikasi diri positif signifikan memediasi hubungan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

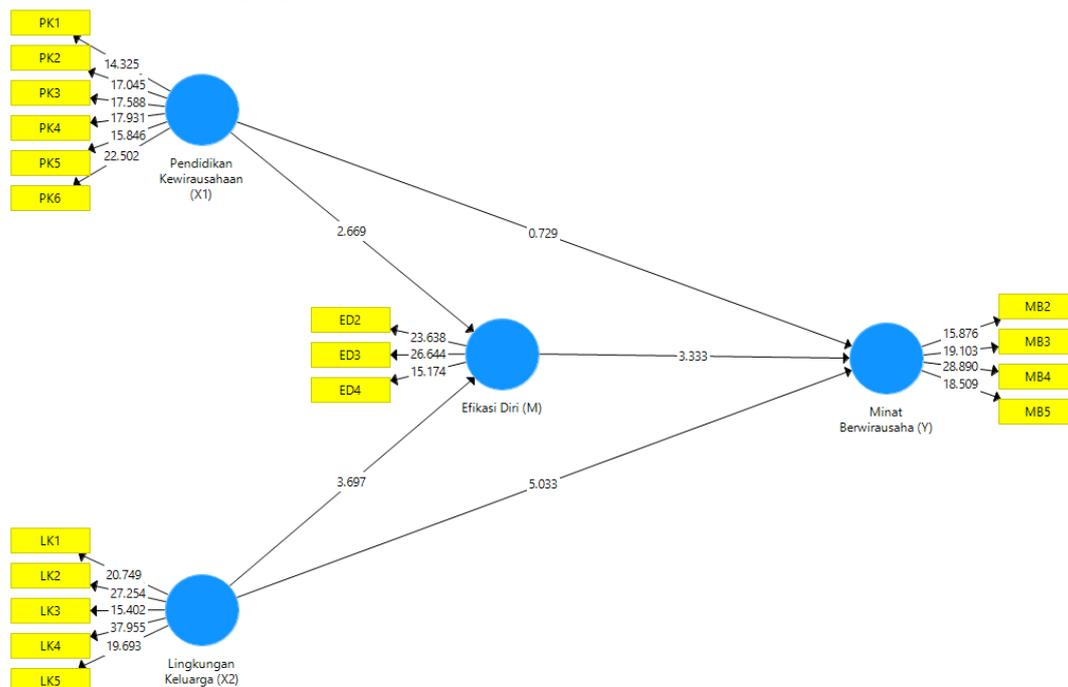
H7: Efikasi diri mampu memediasi pengaruh lingkungan keluarga secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Manajemen S1 FEB UMP Angkatan 2019. Populasi penelitian ini sebanyak 398 mahasiswa dan sampel penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa yang telah dihitung menggunakan rumus Yamne. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Kuesioner disebarluaskan secara langsung kepada responden sehingga data yang dikumpulkan diperoleh sebagai data primer. Data primer diukur menggunakan skala likert kemudian diolah menggunakan aplikasi *SmartPLS* versi 3.0. Data sekunder penelitian ini bersumber dari referensi buku dan jurnal yang relevan terkait pokok bahasan yang dibahas, serta data yang bersumber dari TU FEB UMP berupa identitas mahasiswa, yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini skema model program PLS yang diujikan:



Gambar 1
Model Path Analysis

Analisis Outer Model

Pada pengujian *outer model* seluruh variabel endogen maupun eksogen dinyatakan valid dan reliabel. Berikut ini hasil pengujian *outer model*:

Convergent Validity

Tabel 1
Outer Loading Running 1

	Minat Berwirausaha (Y)	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Lingkungan Keluarga (X2)	Efikasi Diri (M)	Keterangan
MB1	0,624				Tidak Valid
MB2	0,722				Valid
MB3	0,722				Valid
MB4	0,766				Valid
MB5	0,717				Valid
MB6	0,576				Tidak Valid

PK1	0,746		Valid
PK2	0,750		Valid
PK3	0,726		Valid
PK4	0,755		Valid
PK5	0,744		Valid
PK6	0,784		Valid
LK1		0,771	Valid
LK2		0,832	Valid
LK3		0,738	Valid
LK4		0,848	Valid
LK5		0,769	Valid
ED1			0,586 Tidak Valid
ED2			0,734 Valid
ED3			0,774 Valid
ED4			0,746 Valid
ED5			0,627 Tidak Valid

Berdasarkan tabel 1 indikator MB1, MB6, ED1, dan ED5 masih belum sesuai kriteria, karena nilai outer loading indikator MB1, MB6, ED1, dan ED5 < 0,7. Oleh sebab itu, indikator MB1, MB6, ED1, dan ED5 dihapus kemudian dilakukan perhitungan algoritma ulang. Berikut ini hasil perhitungan algoritma ulang:

Tabel 2
Outer Loading Running 2

	Minat Berwirausaha (Y)	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Lingkungan Keluarga (X2)	Efikasi Diri (M)	Keterangan
MB2	0,703				Valid
MB3	0,748				Valid
MB4	0,831				Valid
MB5	0,768				Valid
PK1		0,742			Valid
PK2		0,751			Valid
PK3		0,725			Valid
PK4		0,755			Valid
PK5		0,740			Valid
PK6		0,791			Valid
LK1			0,771		Valid
LK2			0,831		Valid
LK3			0,733		Valid
LK4			0,852		Valid
LK5			0,772		Valid
ED2				0,816	Valid
ED3				0,815	Valid
ED4				0,732	Valid

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa masing-masing indikator variabel penelitian telah memiliki nilai outer loading $> 0,7$.

Discriminant Validity

Tabel 3
Cross Loading

	Minat Berwirausaha (Y)	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Lingkungan Keluarga (X2)	Efikasi Diri (M)	Keterangan
MB2	0,703	0,312	0,376	0,406	Valid
MB3	0,748	0,270	0,408	0,330	Valid
MB4	0,831	0,286	0,514	0,390	Valid
MB5	0,768	0,230	0,412	0,385	Valid
PK1	0,266	0,742	0,339	0,368	Valid
PK2	0,268	0,751	0,374	0,307	Valid
PK3	0,337	0,725	0,345	0,332	Valid
PK4	0,186	0,755	0,294	0,254	Valid
PK5	0,240	0,740	0,208	0,266	Valid
PK6	0,286	0,791	0,363	0,345	Valid
LK1	0,450	0,289	0,771	0,372	Valid
LK2	0,443	0,344	0,831	0,358	Valid
LK3	0,413	0,368	0,733	0,426	Valid
LK4	0,505	0,410	0,852	0,349	Valid
LK5	0,417	0,300	0,772	0,368	Valid
ED2	0,467	0,320	0,414	0,816	Valid
ED3	0,376	0,326	0,370	0,815	Valid
ED4	0,313	0,362	0,328	0,732	Valid

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing dan dinyatakan valid.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	0,583	Valid
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,564	Valid
Lingkungan Keluarga (X2)	0,628	Valid
Efikasi Diri (M)	0,622	Valid

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai AVE variabel minat berwirausaha (Y), pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), dan variabel efikasi diri (M) $> 0,5$ yang artinya seluruh variabel dalam penelitian ini telah dinyatakan valid.

Composite Reliability

Tabel 5
Composite Reliability

Variabel	Reliabilitas Komposit	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	0,848	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,886	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0,894	Reliabel
Efikasi Diri (M)	0,831	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan bahwa nilai *composite reliability* semua variabel dalam penelitian ini $> 0,7$ yang artinya seluruh variabel telah memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Cronbach's Alpha

Tabel 6
Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	0,761	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,846	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0,851	Reliabel
Efikasi Diri (M)	0,697	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari seluruh variabel $> 0,6$ yang artinya bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Analisis Inner Model

Uji R Square

Hasil uji *R-Square* disajikan dalam analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel endogen Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai *R Square* 0,388 yang masuk ke dalam kategori moderat. Hal ini berarti bahwa sebesar 38,8% variabel endogen minat berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel eksogen pendidikan kewirausahaan (X₁), lingkungan keluarga (X₂), dan efikasi diri (M), sedangkan 61,2% dipengaruhi oleh variabel eksogen lainnya yang dapat mempengaruhi variabel minat berwirausaha (Y).

Nilai *R Square* variabel endogen (Efikasi Diri) sebesar 0,282 (28,2%) yang masuk ke dalam kategori lemah. Hal ini berarti bahwa sebesar 28,2% variabel endogen efikasi diri (M) dipengaruhi oleh variabel eksogen pendidikan kewirausahaan (X₁) dan lingkungan keluarga (X₂), sedangkan 71,8% dipengaruhi oleh variabel eksogen lainnya yang dapat mempengaruhi variabel efikasi diri (M).

Uji Estimate For Path Coefficients dan Efek Tidak Langsung Spesifik

Hasil uji *estimate for path coefficients* dan efek tidak langsung spesifik disajikan dalam analisis. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap efikasi diri. Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap efikasi diri. Efikasi diri mampu memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara positif. Efikasi diri mampu memediasi lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara positif.

Uji Effect Size (F Square)

Berdasarkan hasil uji *F square*, berikut ini interpretasinya:

1. Variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan variabel lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh dengan kategori kecil terhadap efikasi diri (M). Karena variabel pendidikan kewirausahaan (X1) bernilai 0,144 terhadap variabel efikasi diri (M) dan variabel lingkungan keluarga (X2) bernilai 0,081 terhadap variabel efikasi diri (M).
2. Variabel lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh dengan kategori kecil terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 0,089. Sedangkan variabel efikasi diri (M) memiliki pengaruh dengan kategori menengah terhadap minat berwirausaha (Y) dengan nilai sebesar 0,189. Selain itu, variabel pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) belum memiliki pengaruh yang baik, karena bernilai 0,006.

Prediction Relevance (Q Square)

Tabel 7
Q Square

Variabel	Q ² (=1-SSE/SSO)	Kategori
Minat Berwirausaha (Y)	0,210	Sedang
Pendidikan Kewirausahaan (X1)		
Lingkungan Keluarga (X2)		
Efikasi Diri (M)	0,163	Sedang

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai observasi variabel minat berwirausaha dan efikasi diri telah baik dan dalam kategori sedang.

Model Fit

Tabel 8
Model Fit

	Model Saturated	Model Estimasi
NFI	0,749	0,749

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai NFI sebesar 0,749 atau 74,9% mendekati nilai 1. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan sudah 74,9% fit atau baik dan dapat diterima.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9
Path Coefficients Inner Model

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan (X1) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,068	0,076	0,094	0,723	0,235	H1 Ditolak
Lingkungan Keluarga (X2) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,404	0,407	0,080	5,037	0,000	H2 Diterima
Efikasi Diri (M) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,275	0,269	0,088	3,130	0,001	H3 Diterima
Pendidikan Kewirausahaan (X1) -> Efikasi Diri (M)	0,268	0,270	0,102	2,630	0,004	H4 Diterima
Lingkungan Keluarga (X2) -> Efikasi Diri (M)	0,357	0,361	0,094	3,791	0,000	H5 Diterima

Tabel 10. Specific Indirect Effects Inner Model

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan (X1) -> Efikasi Diri (M) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,074	0,071	0,033	2,243	0,013	H6 Diterima
Lingkungan Keluarga (X2) -> Efikasi Diri (M) -> Minat Berwirausaha (Y)	0,098	0,097	0,042	2,323	0,010	H7 Diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, yang berarti hipotesis pertama **ditolak**. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diungkapkan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini pendidikan kewirausahaan tidak dapat mempengaruhi mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP angkatan 2019 untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan atau memiliki niat berwirausaha. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Jumadi & Mustofa (2022), Perkasa et al (2020), dan Yanti (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pada penelitian ini, kualitas pendidikan kewirausahaan di FEB UMP sudah cukup bagus, namun pendidikan kewirausahaan tidak mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP Angkatan 2019. Hal ini karena tidak ada data yang cocok dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Dari hasil penelitian di atas maka implikasi bagi Manajemen S1 FEB UMP adalah meningkatkan pendidikan kewirausahaan di FEB UMP dengan cara meninjau kembali sistem pembelajaran di FEB UMP baik dalam teori kewirausahaan yang diberikan dan praktik kewirausahaan yang diterapkan. Dengan harapan kedepannya pendidikan kewirausahaan di FEB UMP dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP, serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan kewirausahaan di FEB UMP dan visi misi prodi Manajemen S1 FEB UMP.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, yang berarti bahwa hipotesis kedua **diterima**. Hasil penelitian ini selaras dengan TPB yang diungkapkan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa norma kepercayaan (*belief normative*) merupakan dasar *norma subjektif* (subjective norm), norma kepercayaan memiliki kaitan dengan kemungkinan bahwa individu/kelompok referensi penting menyetujui atau tidak menyetujui melakukan perilaku tertentu. Dalam hal ini lingkungan keluarga mempengaruhi Manajemen S1 FEB UMP Angkatan 2019 untuk melakukan suatu perilaku, yaitu perilaku kewirausahaan atau memunculkan niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saragih dkk. (2022), Susanti (2021), Atiningsih & Kristanto (2020), Lestari & Sukirman (2020), Mugiyatun & Khafid (2020), Sugianingrat dkk. (2020), dan Wahyuningsih (2020) lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dari hasil penelitian di atas maka implikasi bagi Manajemen S1 FEB UMP adalah jika semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa, maka akan semakin tinggi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah lingkungan keluarga mahasiswa, maka akan semakin rendah keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Kualitas lingkungan keluarga mahasiswa

dapat ditingkatkan dengan cara orang tua mahasiswa mengajarkan bisnis kepada anaknya serta memberikan arahan kepada anaknya untuk menjadi pengusaha, keluarga mahasiswa memberikan dorongan serta memfasilitasi anaknya untuk menjadi pengusaha, dan keluarga mahasiswa siap membantu keperluan anaknya dalam menjalankan usaha. Oleh sebab itu, FEB UMP perlu membantu mahasiswa untuk meningkatkan kualitas lingkungan keluarga yang baik bagi mahasiswa, dengan harapan lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP akan semakin baik dan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Efikasi Diri (M) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha secara positif signifikan, yang berarti bahwa hipotesis ketiga **diterima**. Hasil dari penelitian kali ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diungkapkan oleh [Ajzen \(1991\)](#) yang menyatakan bahwa efikasi diri termasuk salah satu variabel komponen persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) dan komponen persepsi kontrol perilaku dapat ditentukan oleh keyakinan seseorang terkait ketersediaan sumber daya dan peluang yang tersedia bagi seseorang dalam mewujudkan perilaku. Hal ini berarti bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP angkatan 2019 untuk melakukan perilaku kewirausahaan atau memiliki minat berwirausaha.

Selain itu [Indriyani & Subowo \(2019\)](#) juga mengungkapkan efikasi diri telah mempengaruhi mahasiswa di bidang kewirausahaan, sehingga efikasi diri mampu mendorong perilaku yang menghasilkan pencapaian yaitu minat berwirausaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh [Mahbubah & Kurniawan \(2022\)](#), [Maulidya & Patrikha \(2022\)](#), [Melinda & Susan \(2022\)](#), [Nengseh & Kurniawan \(2021\)](#), [Santoso & Almadana \(2021\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#), [Nuhlasita & Wullandari \(2020\)](#), [Sulhaini dkk, \(2020\)](#), [Widianingrum \(2020\)](#), [Hasanah & Setiaji \(2019\)](#), [Indriyani & Subowo \(2019\)](#), dan [Yanti \(2019\)](#) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha secara positif signifikan.

Dari hasil penelitian di atas maka implikasi bagi Manajemen S1 FEB UMP yaitu mempertahankan serta meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha agar kepercayaan diri mahasiswa untuk wirausaha semakin baik lagi. Dengan harapan kedepannya mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP memiliki efikasi diri yang sangat baik dalam hal wirausaha sehingga mahasiswa akan memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Pengaruh Pendidikan kewirausahaan (X₁) terhadap Efikasi Diri (M)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri, yang berarti bahwa hipotesis keempat **diterima**. Kondisi ini sesuai dengan teori efikasi diri (*self-efficacy theory*) yang diungkapkan oleh [Bandura \(1997\)](#) yang menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan dan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diharapkan. Hal ini memiliki arti semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP angkatan 2019 maka semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa untuk berhasil. Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan berupa teori dan praktik selama 6 semester dengan 12 SKS, efikasi diri mahasiswa menjadi meningkat. Dengan adanya praktik kewirausahaan mahasiswa jadi memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha, karena mereka telah memiliki pengalaman selama 6 semester dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan [Mahbubah & Kurniawan \(2022\)](#), [Putu dkk. \(2022\)](#), [Nengseh & Kurniawan \(2021\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), dan [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#), dengan hasil pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha secara positif signifikan.

Dari hasil penelitian di atas maka implikasi bagi Manajemen S1 FEB UMP adalah mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan berupa teori dan praktik yang diberikan selama 6 semester dengan 12 SKS agar dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha. Maka efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha akan semakin meningkat apabila mahasiswa memiliki teori dan praktik kewirausahaan yang baik. Dengan harapan kedepannya, mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP mempunyai efikasi diri yang semakin baik, sehingga minat berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Efikasi Diri (M)

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri, yang berarti hipotesis kelima **diterima**. Pernyataan ini sejalan dengan konsep teori efikasi diri atau sering disebut juga teori pembelajaran sosial yang diungkapkan oleh [Bandura \(1997\)](#) yang menjelaskan hubungan antara pengaruh sosial terhadap perilaku individu. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial atau lingkungan keluarga memberikan dukungan wirausaha kepada mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP Angkatan 2019, maka kepercayaan diri mahasiswa dalam wirausaha akan meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Maulidya & Patrikha \(2022\)](#), [Atiningsih & Kristanto \(2020\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#) dan [Indriyani & Subowo \(2019\)](#) menyatakan bahwa lingkungan keluarga positif signifikan memiliki pengaruh terhadap efikasi diri.

Dari hasil penelitian di atas maka implikasi bagi Manajemen S1 FEB UMP adalah jika mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP Angkatan 2019 mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga mereka, maka kepercayaan diri atau efikasi diri mahasiswa akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP Angkatan 2019 tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga mereka, maka kepercayaan diri atau efikasi diri yang dimiliki mahasiswa berkurang. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga mahasiswa perlu memberikan dukungan moral serta material, dengan harapan kedepannya kualitas lingkungan keluarga mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP akan meningkat dan efikasi diri mahasiswa akan semakin baik dan tinggi.

Efikasi Diri (M) memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa efikasi diri mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara positif signifikan, yang berarti bahwa hipotesis keenam **diterima**. Dalam penelitian ini efikasi diri memiliki peran *full mediation*, sehingga penting adanya variabel efikasi diri (M) dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) secara positif signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [Nengseh & Kurniawan \(2021\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), dan [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#) menyatakan bahwa efikasi diri mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan secara positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dari hasil penelitian di atas maka implikasi bagi Manajemen S1 FEB UMP adalah pendidikan kewirausahaan di FEB UMP harus memiliki banyak praktik kewirausahaan agar meningkatkan efikasi diri mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP, sehingga minat berwirausaha mahasiswa juga akan semakin baik dan tinggi. Dengan harapan kedepannya mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Efikasi Diri (M) memediasi pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa efikasi diri mampu memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara positif dan signifikan pada mahasiswa, yang berarti hipotesis ketujuh **diterima**. Dalam penelitian ini efikasi diri memiliki peran *partial mediation*, sehingga ada atau tidaknya variabel efikasi diri (M) dalam penelitian ini tidak akan menjadi masalah untuk hubungan antara lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Maulidya & Patrikha \(2022\)](#), [Atiningsih & Kristanto \(2020\)](#), [Lestari & Sukirman \(2020\)](#), [Mugiyatun & Khafid \(2020\)](#), dan [Indriyani & Subowo \(2019\)](#) mengungkapkan bahwa efikasi diri mampu memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara positif serta signifikan.

Dari hasil penelitian di atas maka implikasi bagi Manajemen S1 FEB UMP adalah membantu mahasiswa untuk mendapatkan dukungan keluarga yang baik sehingga efikasi diri mahasiswa juga akan baik, dengan harapan kedepannya mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP memiliki efikasi diri yang tinggi dan dapat mempengaruhi hubungan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN

Studi saat ini berkontribusi pada literatur minat berwirausaha yang telah ada dengan mengeksplorasi pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga dan efikasi diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri. Efikasi diri mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara positif signifikan. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan efikasi diri yang tinggi bagi mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP Angkatan 2019, sehingga meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu dengan adanya dukungan lingkungan keluarga yang kuat dapat membuat efikasi diri mahasiswa Manajemen S1 FEB UMP Angkatan 2019 tinggi, sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain yaitu: responden terbatas pada mahasiswa aktif Manajemen S1 FEB UMP Angkatan 2019 yang telah lulus pendidikan kewirausahaan selama 6 semester dengan 12 SKS. Selain itu, belum banyak dukungan dari penelitian terdahulu terhadap hasil uji hipotesis yang sama khususnya pada objek penelitian di perguruan tinggi.

SARAN

Saran Praktis

Prodi Manajemen S1 FEB UMP diharapkan dapat meninjau kembali proyek kewirausahaan baik dari segi materi mata kuliah kewirausahaan ataupun praktik kewirausahaan yang diberikan, mendorong mahasiswa dengan latar belakang orang tua pebisnis agar lebih diperhatikan supaya meningkatkan minat usaha dan selalu mempertahankan kualitas kepercayaan diri atau efikasi diri mahasiswa agar minat usaha mahasiswa baik. Dengan harapan kedepannya mahasiswa akan memiliki kualitas pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri yang baik sehingga mahasiswa memiliki minat berwirausaha.

Saran Teoritis

Bagi ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan ataupun literatur terkait efikasi diri memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Terdapat perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga hal ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel eksogen lainnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dan efikasi diri pada mahasiswa, seperti variabel norma subjektif, sikap berperilaku, motivasi, ekspektasi pendapatan, kepribadian, dan religiusitas.

REFERENSI

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 151–159.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Atiningsih, S., & Kristanto, R. S. (2020). Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 385–404.
- Badan Pusat statistik. (2022). Tingkat Pengangguran terbuka (TPT)
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. W.H Freeman.
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61.
- Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasila* (B. Nasution (ed.)). PT Inovasi Pratama Internasional.

- Fernanda, R., & Ibrahim, R. (2022). *Berwirausaha Yang Di Mediasi Oleh Motivasi Dan Sikap Pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Angkatan 2016*. 7(1), 218–240.
- Gregorio, S. M.-, Ribera, L. B.-, & Oliver, A. (2021). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts: a meta-analysis. *International Journal of Management Education*, 19(3), 100545.
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 1–18.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya.
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Jumadi, R., & Mustofa, N. H. (2022). Pengaruh Media Sosial, Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Minat Bisnis. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 115.
- Lestari, Y. P., & Sukirman. (2020). Pengaruh Self Efficacy Sebagai Mediasi dari Pengaruh Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis*, 2(9), 615–633.
- Mahbubah, S., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha: Sikap Kewirausahaan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 399.
- Majir, A. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan Teori dan Praktik (Melahirkan Entrepreneurship Handal di Era Industry 4.0 & Society 5.0)*. Deepublish.
- Mardatihah, I., & Hermanzoni. (2020). Faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa kepelatihan terhadap kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2, 327–335.
- Maulidya, N. N., & Patrikha, F. D. (2022). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Family Environment terhadap Interest Entrepreneurship melalui Self-Efficacy pada Mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya*. 6, 14142–14152.
- Melinda, I., & Susan, M. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Entrepreneurial Education Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha*. 7(9), 1–23.
- Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100–118.
- Nasir, M., & Syahnur, M. H. (2021). Peran Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Yang Memotivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Young Entrepreneur. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(3), 331–342.
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156.
- Nuhlasita, W. A. M., & Wullandari, R. N. A. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 127–135. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Available at h
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stkip Pembangunan Indonesia Abstrak A . Pendahuluan Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang . 49–54.*
- Perkasa, D. H., Triansah, F., & Iskandar, D. A. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha dalam Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Literatus*, 2(2), 105–114.
- Priyono, D., & Herawati, T. (2018). Hubungan Life Skill dan Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Peserta Didik Lembaga Pendidikan Keterampilan Di Kabupaten Cirebon). *Value : Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 111–121.
- Putu, N., Lestari, C., Made, N., Anom, I. M., Pering, A., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Mahendradatta, U. (2022). *Jurnal Ekonomi , Manajemen , Bisnis dan Sosial Peran Entrepreneurship Education Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Entrepreneurial Self-*

- Efficacy Sebagai Mediasi*. 2(4), 617–624.
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56.
- Santoso, T. A., & Almadana, A. V. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Semarang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(1), 19–26.
- Saragih, N., Purba, S., & Purba, B. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 22(2).
- Setyanti, S. W. L. H., Pradana, E. C., & Sudarsih, S. (2021a). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember*.
- Setyanti, S. W. L. H., Pradana, E. C., & Sudarsih, S. (2021b). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha, dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Jember. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, Vol 9 no 1.
- Sugianingrat, I. A. P. W., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., & Sarmawa, I. W. G. (2020). Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia*, 16(1), 33–43.
- Sulhaini, Ardiani, B. N. A., & Rosiana, W. (2020). Pengetahuan Pariwisata Halal , Religiusitas Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 9(3), 257–269.
- Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 80–88.
- Susanti, E., & Nugraha, J. (2021). Analisis Kepribadian Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Perceived Behavioural Control. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 189–206.
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 512.
- Widaningrum, E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa Smk Di Masa Pandemi Covid-19. *Point*, 2(2), 133–141.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283.